

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2021**

**HUBUNGAN TINGKAT STRES DENGAN *ROLE ATTAINMENT*
IBU DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS KEDAWUNG
KABUPATEN SRAGEN**

Rizka Arдания Setyaningsih¹⁾, Ns. Febriana Sartika Sari²⁾, Ari Pebru Nurlaily³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada
Surakarta

²⁾³⁾Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma
Husada Surakarta

rizka.ardania2018@gmail.com

Abstrak

ASI eksklusif adalah pemberian ASI kepada bayi tanpa tambahan makanan dan minuman lainnya sejak lahir sampai 6 bulan pertama, kecuali obat dan vitamin. *role attainment* merupakan pencapaian peran ibu menjadi seorang ibu yaitu suatu proses pengembangan interaksional dimana saat ibu menyentuh bayinya menciptakan kemampuan mengasuh dan merawat termasuk membentuk peran dan menunjukkan kepuasan serta menikmati perannya. Perasaan sedih atau uring-uringan yang melanda ibu timbul dalam jangka waktu dua hari sampai dua minggu pasca persalinan, kondisi ibu yang mudah cemas dan stres dapat mengganggu psikologis ibu dalam pemberian ASI secara eksklusif. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui Hubungan tingkat stress dengan *role attainment* ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kedawung Kabupaten Sragen pada bulan Juni 2021. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan rancangan penelitian *cross sectional* dengan pendekatan korelasi. Populasi yaitu, Ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan dan menyusui secara eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kedawung Kabupaten Sragen sebanyak 169 orang. Sampel dipilih secara *purposive sampling* sebanyak 63 orang. Variabel independen: stres. Variabel dependen: *role attainment* ibu. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner DASS dan WPL-R kemudian di analisis menggunakan uji *spearman rank*. Hasil penelitian menunjukkan tingkat stress ibu mayoritas normal/tidak stres sebanyak 26 orang (41,3%). *Role attainment* ibu mayoritas sedang sebanyak 28 orang (44,4%) maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara stress dengan *role attainment* ibu dengan hasil uji *spearman rank* yaitu nilai *p-value* sebesar $0,001 < \alpha (0,05)$, dan kekuatan hubungan sedang dengan *spearman rank correlation* sebesar -0,405.

Kata Kunci : ASI Eksklusif, *Role Attainment*, Stres

Daftar Pustaka: 44 (2010-2020)

NURSING STUDY PROGRAM OF UNDERGRADUATE PROGRAMS
FACULTY OF HEALTH SCIENCES
UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2021

**THE RELATIONSHIP BETWEEN STRESS LEVEL AND MOTHERS' ROLE
ATTAINMENT IN EXCLUSIVE BREASTFEEDING IN THE WORK AREA
OF KEDAWUNG HEALTH CENTER, SRAGEN REGENCY**

Abstract

rizka.ardania2018@gmail.com

Exclusive breastmilk is breastfeeding infants without supplementary food and other beverages starting from birth to the first six months, except for drugs and vitamins. Role attainment is the achievement of the mother's role as a mother that is a process of interactional development when the mother touches her baby, creates the ability to care for and care for, including forming roles and showing satisfaction and enjoying her role. Feelings of sadness or a gloomy mother arise within two days to two weeks after delivery. The condition of mothers who are easily anxious and stressed can interfere psychologically in exclusive breastfeeding. The purpose of this study was to determine the relationship between stress levels and mother's role attainment in exclusive breastfeeding in the Kedawung Health Center Work Area of Sragen Regency in June 2021. This research is quantitative research using a cross-sectional research design with a correlation approach. The population is 169 mothers who have babies aged 0-6 months and exclusively breastfed in the Kedawung Health Center Work Area, Sragen Regency. The sample was selected by purposive sampling of 63 people. Independent variable: stress. Dependent variable: mother's role attainment. Data were collected using the DASS and WPL-R questionnaires and analyzed by using the Spearman rank test. The study on maternal stress levels revealed that the majority were normal/unstressed by 26 respondents (41.3%). The majority of mothers' role attainment was 28 respondents (44.4%). Therefore, it concluded that there is a relationship between stress level and mother's role attainment with the results of the spearman rank test with a p-value of $0.001 < (0.05)$, and the strength of the moderate relationship with the Spearman rank correlation of - 0.405.

Keywords : *Exclusive Breastfeeding, Role Attainment, Stress*
Bibliography : *44 (2010-2020)*

LATAR BELAKANG

ASI eksklusif adalah pemberian ASI kepada bayi tanpa tambahan makanan dan minuman lainnya sejak lahir sampai 6 bulan pertama, kecuali obat dan vitamin. Pemberian ASI eksklusif pada bayi baru lahir merupakan salah satu upaya untuk mencegah kematian dan masalah kekurangan gizi pada bayi dan balita (WHO, 2019). ASI eksklusif adalah, air susu ibu yang diberikan kepada bayi hingga usia 6 bulan, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, juga tanpa tambahan makanan padat, seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur, nasi atau pun tim, kecuali obat dan vitamin mulai lahir sampai usia 6 bulan (Nagai, 2018). Menurut Alligood (2017). Faktor *role attainment* dipengaruhi oleh tiga aspek yaitu faktor ibu, faktor bayi, dan faktor lainnya.

Pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih jauh dari harapan. Pemberian ASI eksklusif sebesar 52,3%, angka tersebut masih dibawah target nasional yaitu sebesar 80% (Profil Kesehatan Indonesia, 2014). Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018, menunjukkan 37,3% pemberian ASI eksklusif mengalami penurunan, Di Jawa Tengah sebesar 54,4 %,Kabupaten Sragen sebesar 59,7 % (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah,2019). Progam pemberian ASI secara eksklusif masih belum sesuai target dari pemerintah Indonesia, faktor yang dapat mempengaruhi salah satunya ialah *role attainment* seorang ibu. *Role Attainment* merupakan pencapaian peran ibu menjadi seorang ibu yaitu

suatu proses pengembangan interaksional dimana saat ibu menyentuh bayinya menciptakan kemampuan mengasuh dan merawat termasuk membentuk peran dan menunjukkan kepuasan serta menikmati perannya (Alligood 2017).

Ibu yang mengalami stres membutuhkan coping dan adaptasi. Respon tubuh dapat diprediksi tanpa memperhatikan stressor atau penyebab tertentu. Kondisi yang membutuhkan coping dan adaptasi diantaranya adalah periode setelah persalinan. Stres berkaitan dengan kenyataan yang tidak sesuai dengan harapan atau situasi yang menekan. Kondisi ini mengakibatkan perasaan cemas, marah dan frustrasi (Priyoto, 2014).

Pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kedawung Sragen pada bulan November sudah cukup baik, di seluruh Kabupaten Sragen sebesar 59,7 %, pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih kurang dari target pemberian ASI nasional sebanyak 80%, hasil ini masih kurang dari target pemerintah Indonesia dalam pemberian ASI eksklusif, hal ini disebabkan karena kurangnya peran ibu dalam pemenuhankebutuhan dasar bayi seperti pemberian nutrisi, kurang pemahaman dalam manfaat pemberian ASI secara eksklusif, akan berdampak pada tumbuh kembangbayi itu sendiri, peneliti memilih tempat penelitian di Puskesmas Kedawung Kabupaten Sragen karena dilihat dari tingginya prevalensi ibu yang memberi ASI Eksklusif sangat tinggi dan banyak dari ibu-ibu memiliki bayi tetapi masih berkerja dan bayi di asuh oleh orang lain. Faktor utama yang paling

berperan dalam pemberian ASI ialah *role attainment* ibu, faktor lain yang menghambat seorang ibu tidak memberikan ASI eksklusif yaitu dukungan suami, dukungan keluarga, terlalu banyak pikiran, pergaulan penampilan dirasa sangat berpengaruh bagi seorang ibu yang mengalami perubahan berat badan yang signifikan dengan keadaan seperti itu, ibu mengurangi porsi makan, tidak makan dengan kenyang dan tidak memilih makanan yang sehat. Kebanyakan ibu di zaman sekarang ini hanya terfokus kepada bayinya sehingga lalai dengan dirinya sendiri sehingga produksi ASI tidak maksimal, ASI dapat keluar dengan cukup disaat seorang ibu mampu menjalankan perannya dengan memperhatikan keadaan ibu, makanan yang dikonsumsi, rasa bahagia seorang ibu, sehingga ASI dapat keluar dengan cukup.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini populasinya adalah ibu yang menyusui secara eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kedawung Kabupaten Sragen sejumlah 169 ibu menyusui secara eksklusif. Dengan sampel adalah 63 responden. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Kedawung Kabupaten Sragen, yang beralamat Kampung Baru, Bendungan Kedawung Sragen. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2021. Alat yang digunakan adalah kuesioner *Role Attainment* ibu dan *Depression and Anxiety Stress Scale*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 1 Karakteristik Usia Responden Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedawung Kabupaten Sragen (n = 63)

Karakteristik	Penilaian				
	Min	Max	Mean	SD	Median
Usia	17	37	27,29	3,891	27

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan rata-rata usia responden 27,29 tahun, standar deviasi 3,891 tahun, usia termuda 17 tahun dan usia tertua 37 tahun

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui karakteristik responden berdasarkan usia termuda berusia 17 tahun dan usia tertua 37 tahun, dan usia terbanyak ialah remaja akhir terdapat 8 orang berusia 25 tahun (12,7%). Usia atau umur adalah satuan waktu yang mengukur waktukeberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati. Lahir sampai terakhir semasa/masa kini seseorang disebut umur (Syafitri, 2016).

Menurut peneliti usia mayoritas responden dalam usia produktif, dan sudah dalam keadaan matang, ibu mampu menjaga emosional dalam pemberian ASI dan sikap pengambilan keputusan dalam menyusui secara eksklusif.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 2 Hasil Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedawung Kabupaten Sragen (n = 63)

Pendidikan	Frekuensi	%
SD	1	1,6
SMP	18	28,6
SMA/SMK	39	61,9
Perguruan Tinggi	5	7,9
Total	63	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan pendidikan responden mayoritas tingkat SMA/SMK sebanyak 39 responden dengan presentase 61,9%, nomer urut kedua SMP sebanyak 18 orang (28,6%), nomer urut ketiga perguruan tinggi sebanyak 5 orang (7,9%), pendidikan paling sedikit responden SD sebanyak 1 orang (1,6%).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui karakteristik responden berdasarkan pendidikan mayoritas pendidikan SMA/SMK sebanyak 39 orang (61,9%), SMP sebanyak 18 orang (28,6%), perguruan tinggi sebanyak 5 orang (7,9%) dan pendidikan SD hanya 1 orang (1,6%). Menurut Notoatmodjo (2012), Menurut Green dalam Notoatmodjo, perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu; 1) Faktor predisposisi, seperti pengetahuan, individu, sikap, kepercayaan, tradisi, norma sosial, dan unsur-unsur lain yang terdapat dalam diri individu dan masyarakat, 2) Faktor pendukung, seperti tersedianya sarana pelayanan kesehatan dan kemudahan untuk mencapainya, 3) Faktor- faktor pendorong, seperti sikap dan perilaku petugas

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 3 Hasil Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedawung Kabupaten Sragen (n = 63)

Pekerjaan	Frekuensi	%
Ibu rumah tangga	37	58,7
PNS	2	3,2
Wiraswasta	14	22,2
Pegawai swasta	5	7,9
Lainya	5	7,9
Total	63	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan pekerjaan responden mayoritas ibu rumah tangga sebanyak 37 dengan presentase 58,7%.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui karakteristik responden berdasarkan pekerjaan mayoritas ibu rumah tangga sebanyak 37orang (58,7%), wiraswasta sebanyak 14 orang (22,2%), pegawai swasta dan lainnya sebanyak 5 orang (7,9%) dan PNS sebanyak 2 orang (3,2%). Ibu yang tidak bekerja memiliki waktu yang lebih banyak untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya sedangkan ibu yang bekerja tidak dapat memberikan ASI dengan baik dikarenakan faktor lingkungan tempat kerjanya yang tidak mendukung (Mansoben, 2020). Ibu yang tidak melakukan pekerjaan di luar rumah (IRT) akan memiliki banyak waktu dan kesempatan untuk menyusui bayinya dibandingkan dengan ibu yang bekerja di luar rumah (Kusmiyati, dkk, 2014). Meski tidak keseluruhan ibu yang menyusui bayinya secara eksklusif, penelitian tersebut. mengatakan bahwa masih adanya kecenderungan ibu yang tidak bisa meninggalkan pekerjaannya di luar rumah sehingga ibu tidak punya waktu yang cukup untuk menyusui bayinya. Bagi pekerja wanita, masa cuti melahirkan yang diberikan oleh instansi tempat kerja tidak sebanding dengan masa menyusui anak mereka. Masa cuti yang diberikan lebih cepat dan mengharuskan ibu untuk segera kembali bekerja. Sehingga, ibu terpaksa memberikan susu formula sebagai pengganti ASI eksklusif (Bahriyah, Putri andJaelani, 2017).

Stres Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Kedawung Kabupaten Sragen.

Tabel 4 Hasil Distribusi Frekuensi Berdasarkan Stres Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedawung Kabupaten Sragen (n = 63)

Stress	Frekuensi	%
Normal	26	41,3
Ringan	15	23,8
Sedang	16	25,4
Berat	5	7,9
Sangat berat	1	1,6
Total	63	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil terbesar stres dalam tingkat normal/ tidak stres sebanyak 26 orang dengan presentase 41,3%.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui mayoritas mengalami tidak stres/normal sebanyak 26 orang (41,3%), stres sedang sebanyak 16 orang (25,4%), stres ringan sebanyak 15 orang (23,8), stres berat sebanyak 5 orang (7,9%), sangat berat 1 orang (1,6%). Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan mayoritas responden dalam tingkat stres normal, mayoritas responden mengatakan sulit untuk bersantai, dan sering kali merasakan kaki seperti mau copot. Stres paska persalinan yang umum seperti kurang tidur, perubahan hormon, dan tuntutan merawat bayi yang baru lahir, mereka harus beradaptasi dengan peran pengasuhan yang baru. Ibu sering merasa kewalahan, kelelahan, dan terisolasi dalam peran baru mereka (Field T, 2017). Stres dapat berpengaruh terhadap produksi ASI karena menghambat pengeluaran ASI dan pada akhirnya akan berakibat pada pemberian ASI (Susanti, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Ulfa dan Setyaningsih (2020) memperkuat

hasil penelitian, responden mengalami stres normal sebanyak 57,5%, sedangkan sebagian lainnya mengalami stres ringan sebanyak 25%, stres sedang sebanyak 15% dan berat sebanyak 2,5%. Stres pada ibu menyusui terjadi akibat ketidaknyamanan dalam menyusui, merawat diri sendiri, dan bayinya. Kondisi tersebut muncul karena ibu merasa tidak mampu menyelesaikan hal-hal yang harus dikerjakan. Kondisi akan menjadi lebih berat jika ibu tidak mampu mengatasi kesulitan yang semakin menumpuk.

Menurut peneliti stres yang terjadi pada ibu yang menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Kedawung Kabupaten Sragen mayoritas ibu tidak mengalami stres atau dalam tingkat stres normal, hal ini terjadi karena strategi koping yang tepat dan penerimaan informasi yang baik serta dukungan dari orang terdekat.

Role Attainment Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Kedawung Kabupaten Sragen

Tabel 5 Hasil Distribusi frekuensi berdasarkan *role attainment* Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedawung Kabupaten Sragen (n = 63)

Role Attainment	Frekuensi	%
Rendah	10	15,9
Sedang	28	44,4
Tinggi	25	39,7
Total	63	100

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan hasil terbesar *role attainment* dalam tingkat sedang sebanyak 28 orang dengan presentase 44,4%.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui mayoritas *role attainment* ibu/pencahapaian peran ibu dalam tingkat sedang

sebanyak 28 orang (44,4%), tinggi sebanyak 25 orang (39,7%), rendah sebanyak 10 orang (15,9%).

Teori *Maternal Role Attainment – Becoming a Mother* (pencapaian peran ibu) Merupakan proses pengembangan dan interaksional dimana ketika ibu menyentuh bayinya akan menciptakan kemampuan mengasuh dan merawat termasuk membentuk peran dan menunjukkan kepuasan serta kesenanganmenikmati peranya (Alligood, 2017). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Paramida (2018), menunjukkan mayoritas responden mempunyai *role attainment* ibu dalam pemberian ASI eksklusif atau pencapaian peran ibu rendah sebanyak 47 responden (42,73%), hasil penelitian yang dilakukan Probowati, dkk (2017) menunjukan *role attainment* ibu dalam tingkat sedang sebanyak 70 responden (54%). *Role attainment*/pencapaian peran ibu juga dipengaruhi oleh pengalaman sebelumnya. Seorang ibu bila sudah pernah memberikan MP ASI kepada bayi dan bayi tumbuh dengan baik akan memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi seorang ibu dan akan menjadikan pembelajaran yang sanagat bearti. Menurut peneliti *role attainment* / pecapaian peran ibu dapat tercapai dengan maksimal karena kematangan usia ibu dan pengalaman atau informasi yang dimiliki, dituang lagi dengan dukungan dari orang terdekat ibu.

Stres dan *Role Attainment* di Wilayah Kerja Puskesmas Kedawung Kabupaten Sragen.

Tabel 6 Hasil *Crosstab* berdasarkan stress dan *role attainment* Ibu Di

Wilayah Kerja Puskesmas Kedawung Kabupaten Sragen (n = 63)

Stress	Role Attainment			Frekuensi	Presentase (%)
	Rendah	Sedang	Tinggi		
Normal	2	10	14	26	41,3%
Ringan	1	6	8	15	23,8%
Sedang	4	9	3	16	25,4%
Berat	2	3	0	5	7,9%
Sangat berat	1	0	0	1	1,6%
Jumlah	10	28	25	63	100

Berdasarkan tabel 6 menunjukan Stres tingkat normal dengan Role attainment rendah 2 orang sedang 10 orang dan tinggi 14, dan Stres berat dengan Role *Attainment* rendah 1 orang.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan hasil *crosstab* stres dengan *role attainment* ibu di wiliayah kerja puskesmas kedawung kabupaten sragen menunjukan dalam tingkat stres normal responden yang memiliki tingkat *role attainment* rendah sebanyak 2 orang dengan presentase 3,2%, tingkat sedang sebanyak 10 orang dengan presentase 15,9%, tingkat tinggi sebanyak 14 orang dengan presentase 22,2%. Stres tingkat ringan terdapat 1 orang dengan tingkat *role attainment* rendah dengan presentase 1,6%, tingkat sedang sebanyak 6 orang dengan presentase 9,5%, tingkat tinggi sebanyak 8 orang dengan presentase 12,7%, stres tingkat sedang terdapat 4 orang dengan tingkat *role attainment* rendah dengan presentase 6,3%, tingkat sedang sebanyak 9 orang dengan presentase 14,3%, tingkat tinggi sebanyak 3 orang dengan presentase 4,8%. Stres tingkat berat terdapat 2 orang dengan dengan tingkat *role attainment* rendah dengan presentase 3,2% , tingkat sedang sebanyak 3 orang dengan presentase 4,8%, tingkat tinggi sebanyak 0 orang, stres tingkat berat terdapat hanya ada 1

orang dengan dengan tingkat *role attainment* rendah dengan presentase 1,6%. Dari hasil tersebut diketahui mayoritas responden dalam tingkat normal dengan frekuensi 26 responden dengan presentase 41,3%, tingkat ringan dengan frekuensi 15 responden dengan presentase 23,8%, tingkat sedang dengan frekuensi 16 responden dengan presentase 25,4%, tingkat berat dengan frekuensi 5 responden dengan presentase 7,9%, sangat berat dengan frekuensi 1 responden dengan presentase 1,6%

Hubungan Stres Terhadap Role Attainment di Wilayah Kerja Puskesmas Kedawung Kabupaten Sragen.

Tabel 7 Hasil Uji Korelasi Spearman Rank Stres Dengan Role Attainment Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedawung Kabupaten Sragen

Variabel	Korelasi koefisien	Sig. (2-tailed)
Stres Dan Role Attainment	-0,405	0,001

Dari hasil tabel di atas berdasarkan uji *spearman rank* variabel stress dan *role attainment* memperoleh koefisien korelasi -0,405 dengan *p-value* 0,001 maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat stres dan *role attainment* ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kedawung Kabupaten Sragen Hasil penelitian yang dilakukan kepada sebanyak 63 responden, berdasarkan uji korelasi dengan *spearman rank* diperoleh nilai sig (2-tailed) 0,001 dan memperoleh koefisien korelasi -0,405 hasil ini menunjukkan H_a diterima sehingga terdapat hubungan antara stres dengan *role attainment* dengan arah korelasi negatif yang artinya semakin besar nilai satu

variabel ,semakin kecil nilai variabel lainnya, yaitu semakin tinggi nilai variabel *role attainment* semakin rendah nilai variabel stres.

Role attainment (pencaipaan peran ibu) menunjukkan hasil sedang dimana mayoritas ibu sudah mampu menjalankan peranya dengan baik dimana seorang ibu sudah mampu mengontrol tiga aspek yaitu *evaluation* (kepribadian bayi berhubungan dengan *realitionsip*), *centrality* (prioritas bayi dalam kehidupan ibu), *Life change* (Perubahan menjadi orang tua) (Emmanuel, 2011).

Hasil penelitian ini diperkuat penelitian yang dilakukan Paramida (2018), menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga ($p=0,000$), status ekonomi ($p=0,000$), perawatan bayi ($p=0,000$), dan pelayanan kesehatan ($p=0,000$), dengan *role attainment* ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Dari hasil penelitian yang dilakukan Rahayu dan Yunarsih (2017), menunjukkan hasil ada hubungan signifikan dengan praktik pemberian ASI eksklusif adalah pendidikan ibu (*p value* : 0,037), informasi tentang cara menyusui (*p value*: 0,031), serta dukungan dari masyarakat (*p value* : 0,010)

Pencapaian peran ibu (*maternal role attainment*) adalah suatu proses pengembangan dan interaksional dimana setiap saat ketika ibu menyentuh bayinya akan menciptakan kemampuan mengasuh dan merawat termasuk membentuk peran dan menunjukkan kepuasan dan kesenangan menikmati perannya tersebut (Mercer, Jenny & Debbie Clayton. 2012). Teori keperawatan yang digunakan dalam penelitian ini

adalah *Maternal Role Attainment* dari Ramona T Mercer. Terdapat 3 lingkaran yang mempengaruhi pencapaian peran ibu dan salah satunya yakni lingkaran mikrosistem.

Stres adalah salah satu faktor yang dapat memengaruhi pemberian ASI, misalnya ibu mengalami kesulitan pada awal menyusui seperti kelelahan, ASI sedikit, puting susu lecet, dan gangguan tidur malam hari. Stres dapat berpengaruh terhadap produksi ASI karena menghambat pengeluaran ASI dan pada akhirnya akan berakibat pada pemberian ASI (Susanti, 2014).

Menurut peneliti dari hasil penelitian tingkat stres berhubungan dengan mempengaruhi tingkat *role attainment* / pencapaian peran ibu, tingkat stres yang terjadi pada ibu dalam pemberian ASI eksklusif disebabkan dengan beban tanggung jawab dalam merawat bayi dan kurangnya dukungan dalam pemberian ASI dukungan sangat diperlukan ibu dari orang terdekatnya, pekerjaan dan aktifitas ibu yang banyak dapat memicu peningkatan stressor pada ibu.

KESIMPULAN

1. Karakteristik responden ibu menyusui ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kedawung Kabupaten Sragen berdasarkan usia mayoritas pada usia 25 tahun sebanyak 8 orang (12,7%), berdasarkan pendidikan mayoritas berpendidikan SMA/SMK sebanyak 39 orang (61,9%), dan berdasarkan pekerjaan mayoritas ibu rumah tangga sebanyak 39 orang (58,7%).

2. Tingkat stres ibu mayoritas normal/tidak stres sebanyak 26 orang (41,3%).
3. *Role attainment* ibu mayoritas sedang sebanyak 28 orang (44,4%).
4. Terdapat hubungan antara stres dengan *role attainment* ibu dengan hasil uji *spearman rank* yaitu nilai *p-value* sebesar $0,001 < \alpha (0,05)$, dan kekuatan hubungan sedang dengan *spearman rank correlation* sebesar $-0,405$ sedangkan arti (-) yaitu menunjukkan arah korelasi negatif yang berarti semakintinggi nilai variabel *role attainment* maka semakin rendah nilai variabel tingkat stres.

SARAN

1. Saran bagi ibu menyusui
Diharapkan dengan menyusui secara eksklusif mampu mengontrol dan menerapkan koping dengan maksimal agar tidak memicu stres sehingga pencapaian peran ibu */role attainment* lebih maksimal.
2. Saran bagi institusi kesehatan
Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data dan pembentukan program baru mengenai stres berhubungan dengan pencapaian peran ibu */role attainment* khususnya pada ibu yang menyusui secara eksklusif.
3. Saran bagi institusi pendidikan
Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadikan refrensi dan kajian bahan pengembangan pendidikan terkait hasil penelitian.
4. Saran bagi peneliti lain
Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi refrensi/acuan untuk melakukan penelitian

selanjutnya dengan mengembangkan penelitian ini, sehingga mampu menghasilkan penemuan baru yang belum terduga.

5. Saran bagi perawat
Diharapkan dengan hasil penelitian ini perawat mampu menjadi *educator* kepada ibu-ibu khususnya, ibu yang menyusui secara eksklusif dengan tema penelitian terkait dan mampu diterima dengan mudah.
6. Saran bagi peneliti
Penelitian ini sebagai media pembelajaran dalam menerapkan metode penelitian yang di dapatkan selama menempuh perkuliahan dan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman dalam proses penelitian tentang stres dengan *role attainment* ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alligood, M.R. (2017). *Pakar Teori Keperawatan dan Karya Mereka*. Elsevier Singapore Pte Ltd. (8th Indonesia edition by Achir Yani S. Hamid and Kusman Ibrahim).
- Hardiani, R. S. (2017). Status Paritas dan Pekerjaan Ibu terhadap Pengeluaran ASI pada Ibu Menyusui 0-6 Bulan. *NurseLine Journal*, 2(1), 44-51.
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). *Pedoman Penyelenggaraan Pelatihan Konseling Menyusui dan Pelatihan Fasilitator Konseling Menyusui*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat Kemenkes RI.
- Notoatmodjo. (2014). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta. PT Rineka cipta Nursalam.
- (2013). *Buku metodologi penelitian variable*. Jakarta : Gramedia
- Nursalam.(2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Medika.
- Priyoto. (2014). *Konsep Manajemen Stres*. Yogyakarta : Nuha
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Infodatin Diabetes Melitus In: PUSDATIN, editor. Jakarta: Kementerian Kesehatan; 2018.
- Rivanica, R. (2016). *Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Teknik Menyusui Pada Ibu Primipara*.
- Susanti. (2014). *ASI Eksklusif*. Jakarta: Pustaka Swara.
- Syafitri, E N. (2016) *Pengaruh Terapi Musik Terhadap Kualitas Tidur Pada Lansia Di Bpstw Yogyakarta Unit Abiyoso*. Jogjakarta: Universitas Respati.
- Wangsa, Teguh. (2010). *Menghadapi Stres dan Depresi*. Yogyakarta : Oryza
- World Health Organization (WHO). 2019. Exclusive Breastfeeding. [online]. Tersedia: http://www.who.int/nutrition/topics/exclusive_breastfeeding/en/. [24 november 2020].